

## **Studi Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT Bukit Asam Tbk: Implikasi bagi Investor**

**Rudy Lesmana**

*rules\_1005@yahoo.co.id*

*STIE Mulia Singkawang, Indonesia*

**Elwin**

*STIE Mulia Singkawang, Indonesia*

### **ABSTRACT**

*PT Bukit Asam Tbk is a coal mining company that has experienced a significant decline in annual profits over the past two years. This study aims to analyze the liquidity, solvency, and profitability of PT Bukit Asam Tbk from 2017 to 2021. Utilizing a descriptive research method and time series analysis, secondary data was sourced from the company's financial reports available on <https://www.ptba.co.id/>. The findings reveal that the best Current Ratio was in 2019, the best Quick Ratio in 2021, the best Cash Ratio in 2018, and the best Cash Turnover in 2021. Solvency metrics showed that 2019 was the optimal year for debt to assets, debt to equity, and long-term debt to equity ratios. Profitability indicators, including Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, were highest in 2021. These results highlight the financial fluctuations and key performance areas of the company over the analyzed period.*

**Keywords:** *liquidity, solvency, profitability*

---

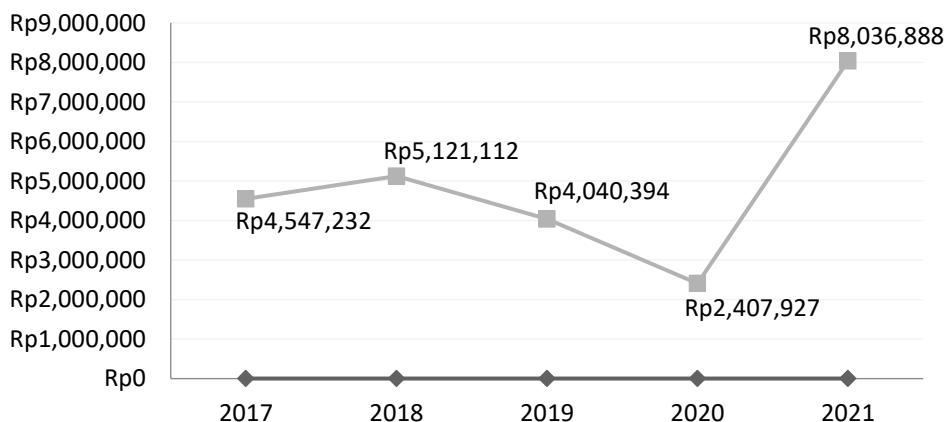
*rules\_1005@yahoo.co.id*

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin, mengingat bahwa setiap sumber daya memiliki peran penting yang berbeda. Di antara berbagai sumber daya, sumber daya keuangan memegang peranan yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan.

Dalam konteks ini, laporan keuangan sangat diperlukan karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan metode atau teknik analisis yang tepat, laporan keuangan mampu memberikan berbagai informasi dan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak. Hal ini sangat penting sebelum mengambil keputusan finansial, seperti keputusan untuk melakukan investasi.

**GRAFIK 1. LABA TAHUN BERJALAN PT BUKIT ASAM TBK  
PERIODE 2017-2021 (DALAM JUTAAN RUPIAH)**



Sumber : PT. Bukit Asam Tbk, Data Olahan Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa perolehan laba tahunan perusahaan mengalami penurunan signifikan selama dua tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2019 dan 2020, namun terjadi peningkatan laba yang signifikan pada tahun 2021. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi perusahaan karena laba merupakan acuan penting dalam menilai kinerja perusahaan. Maka dari itu dalam kesempatan ini, kami selaku penulis akan mengeksplorasi dan

menganalisis Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Bukit Asam Tbk, yang mana nantinya hasil dari analisis ini dapat menjadi sebuah dasar keputusan tidak hanya untuk PT Bukit Asam Tbk, tetapi juga untuk investor.

## 2 KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 5): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

### 2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2020: 59) “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”.

Menurut Kasmir (2017: 104): “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

### 2.3 Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2014 : 23): Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

Rasio-rasio likuiditas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2017:134) antara lain:

a. Rasio lancar

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Dalam praktik sering kali dipakai standar rasio lancar adalah 200% sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan

b. Rasio cepat

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Standar rasio cepat perusahaan baik adalah 1,5 kali atau 150%.

c. Rasio kas

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar rata-rata industri untuk rasio kas dikatakan baik adalah 50%.

d. Rasio perputaran kas

Rasio Perputaran Kas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan

(utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Standar rata-rata industri untuk rasio perputaran kas dikatakan baik adalah 10 kali.

e. *Inventory to net working capital*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Standar rata-rata industri untuk *inventory to net working capital* adalah 12%.

## 2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Sunyoto (2013: 101) “Pengertian dari solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi (dibubarkan)”.

Beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan menurut Kasmir (2017:155) antara lain:

a. *Debt to assets ratio*

*Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%.

b. *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%.

c. *Long term debt to equity ratio*

*Long term debt to equity ratio* adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Standar rata-rata industri untuk *long term debt to equity ratio* adalah 10%.

d. *Times interest earned*

*Times interest earned* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Standar rata-rata industri untuk *times interest earned* adalah 10 kali.

e. *Fixed charge coverage*

*Fixed charge coverage* adalah rasio yang digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Standar rata-rata industri untuk *fixed charge coverage* adalah 10 kali.

## 2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2017: 199) antara lain:

a. *Profit margin on sales*

*Profit margin on sales* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Standar rata-rata industri untuk *profit margin* adalah sebesar 30%.

b. *Net profit margin*

*Net profit margin* adalah ukuran yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan yang diperoleh melalui perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak

dibandingkan dengan penjualan. Standar rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah sebesar 20%.

c. *Return on assets*

*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Standar rata-rata industri untuk *return on assets* adalah sebesar 30%.

d. *Return on equity*

*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Standar rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%.

### 3 METODA PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan *times series analysis*. Menurut Sujarweni (2019: 11): Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Menurut Sujarweni (2020: 69): "Times series analysis adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan dari periode ke periode (*trend analysis*). Perbandingan tersebut apakah akan memperlihatkan perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran".

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Juliandi, Azuar., Irfan, dan Saprina Manurung (2014) "Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti

guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain". Data yang diperoleh penulis berupa laporan keuangan yang bersumber dari website <https://www.ptba.co.id/> dengan jangka waktu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### **3.3 Alat Analisis Data**

#### 3.3.1 Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

#### 3.3.2 Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

#### 3.3.3 Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Likuiditas

#### 4.1.1 Rasio Lancar

**TABEL 1. Rasio Lancar PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	Rasio Lancar (%)
2017	11.117.745	4.513.226	246,337
2018	11.426.678	4.935.696	231,511
2019	11.679.884	4.691.251	248,972
2020	8.364.356	3.872.457	215,996
2021	18.211.500	7.500.647	242,799

*Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022*

Rasio lancar perusahaan pada tahun 2017 mencapai 246,337%, menunjukkan kondisi baik dibandingkan standar industri 200%. Ini berarti perusahaan mampu membayar utang lancar dengan aktiva lancar secara memadai. Pada tahun 2018, rasio sebesar 231,511% juga menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik untuk menutupi utang lancar. Tahun 2019 mencatat rasio 248,972%, menandakan kemampuan yang sangat baik dalam hal ini. Pada tahun 2020, rasio 215,996% tetap menunjukkan kemampuan yang memadai, sementara tahun 2021 dengan rasio 242,799% menunjukkan kondisi sangat baik. Secara rata-rata, rasio lancar selama 2017 hingga 2021 adalah 237,123%, yang lebih tinggi dari standar industri 200%, menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan cukup untuk membayar utang lancar saat ditagih.

#### 4.1.2 Rasio Cepat

**TABEL 2. Rasio Cepat PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Rasio
	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)		Cepat (%)
2017	11.117.745	4.513.226	1.156.012	220,723
2018	11.426.678	4.935.696	1.551.135	200,084
2019	11.679.884	4.691.251	1.383.064	219,490
2020	8.364.356	3.872.457	805.436	195,197
2021	18.211.500	7.500.647	1.207.585	226,699

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

Rasio cepat tahun 2017 sebesar 220,723% menunjukkan kondisi baik dibandingkan standar industri 150%, menandakan perusahaan mampu membayar utang lancar jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Tahun 2018 dengan rasio 200,084% juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam hal ini. Rasio cepat tahun 2019 mencapai 219,490%, menunjukkan kapasitas memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Tahun 2020 mencatat rasio 195,197%, tetapi dalam kondisi baik, sementara tahun 2021 dengan rasio 226,699% menunjukkan kemampuan yang sangat baik. Secara rata-rata, rasio cepat selama 2017 hingga 2021 adalah 212,439%, yang lebih tinggi dari standar industri 150%, mengindikasikan kemampuan perusahaan yang solid untuk memenuhi utang lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

#### 4.1.3 Rasio Kas

**TABEL 3. Rasio Kas PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	Kas+Efek	Utang Lancar	Rasio Kas
	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(%)
2017	3.555.406	4.513.226	78,777

2018	6.301.163	4.935.696	127,665
2019	4.756.801	4.691.251	101,397
2020	4.340.947	3.872.457	112,098
2021	4.394.195	7.500.647	58,584

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

Nilai rasio kas tahun 2017 sebesar 78,777% menunjukkan kondisi cukup baik dibandingkan standar industri 50%, menandakan kas dan setara kas memadai untuk memenuhi sebagian utang lancar. Tahun 2018 dengan rasio 127,665% menunjukkan kemampuan baik untuk membayar utang lancar, sementara tahun 2019 dengan rasio 101,397% juga mencerminkan likuiditas yang baik. Tahun 2020, dengan rasio 112,098%, menunjukkan likuiditas memadai untuk kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2021, rasio kas sebesar 58,584% tetap baik meski menurun, menunjukkan kemampuan yang cukup untuk membayar sebagian utang lancar. Secara rata-rata, rasio kas 95,704% selama 2017-2021 mengindikasikan likuiditas yang baik, memadai untuk memenuhi utang lancar dalam jangka pendek.

#### 4.1.4 Rasio Perputaran Kas

**TABEL 4. Rasio Perputaran Kas PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Modal	Rasio
	Bersih (Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	Perputaran Kas (Kali)
2017	19.471.030	3.780.648	5,15
2018	21.166.993	7.115.972	2,97
2019	21.787.564	5.508.998	3,95
2020	17.325.192	5.924.771	2,92
2021	29.261.468	4.413.823	6,63

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

Pada tahun 2017, rasio perputaran kas sebesar 5,15 kali menunjukkan pemanfaatan kas yang belum optimal dibandingkan

standar industri 10 kali. Tahun 2018, dengan rasio 2,97 kali, juga menunjukkan efisiensi pemanfaatan kas yang rendah. Tahun 2019, rasio 3,95 kali, dan tahun 2020, dengan rasio 2,92 kali, masih menunjukkan pemanfaatan kas yang kurang efisien. Tahun 2021, rasio 6,63 kali, menunjukkan perbaikan, namun masih di bawah standar industri. Secara rata-rata, rasio perputaran kas selama 2017-2021 mencapai 4,32 kali, jauh di bawah standar industri 10 kali, mengindikasikan bahwa pemanfaatan kas perusahaan selama periode tersebut belum optimal.

## 4.2 Analisis Solvabilitas

### 4.2.1 *Debt to Assets Ratio*

**TABEL 5. *Debt to Assets Ratio* PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	Total Debt (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	Debt to Assets Ratio (%)
2017	8.187.497	21.987.482	37,237
2018	7.903.237	24.172.933	32,695
2019	7.675.226	26.098.052	29,409
2020	7.117.559	24.056.755	29,587
2021	11.869.979	36.123.703	32,859

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

Pada tahun 2017, rasio utang terhadap aset sebesar 37,237% menunjukkan kondisi kurang optimal karena melebihi standar industri 35%, mengindikasikan pengaruh signifikan utang terhadap pengelolaan aset. Tahun 2018, dengan rasio 32,695%, menunjukkan kondisi baik karena berada di bawah standar industri, mengindikasikan utang tidak berdampak signifikan terhadap pengelolaan aset. Tahun 2019, rasio 29,409%, tahun 2020, rasio 29,587%, dan tahun 2021, rasio 32,859%, semuanya menunjukkan kondisi baik karena berada di bawah standar industri, menandakan dampak utang yang minimal terhadap pengelolaan aset. Secara rata-

rata, rasio utang terhadap aset selama 2017-2021 mencapai 32,357%, lebih rendah dari standar industri 35%, menunjukkan bahwa utang perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan aset selama periode tersebut.

#### 4.2.2 *Debt to Equity Ratio*

**TABEL 6. *Debt to Equity Ratio* PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	Total Debt	Equity	Debt to Equity
	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	Ratio (%)
2017	8.187.497	13.799.985	59,330
2018	7.903.237	16.269.696	48,576
2019	7.675.226	18.422.826	41,662
2020	7.117.559	16.939.196	42,018
2021	11.869.979	24.253.724	48,941

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

Pada tahun 2017, rasio utang terhadap ekuitas sebesar 59,330% menunjukkan kondisi baik karena berada di bawah standar industri 80%, menunjukkan modal perusahaan memadai untuk menutupi utangnya. Tahun 2018, rasio 48,576% juga menunjukkan kondisi baik, berada di bawah standar industri, menandakan modal perusahaan cukup untuk menutupi utangnya. Tahun 2019, rasio 41,662% dan tahun 2021, rasio 48,941%, keduanya berada di bawah standar industri, menunjukkan modal perusahaan memadai untuk menutupi utangnya. Secara rata-rata, rasio utang terhadap ekuitas selama 2017-2021 mencapai 48,105%, lebih rendah dari standar industri 80%, menunjukkan stabilitas finansial yang baik dengan modal perusahaan yang cukup untuk menutupi utangnya.

#### 4.2.3 *Long Term Debt to Equity Ratio*

**TABEL 7. *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	<i>Long Term Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Equity</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (%)
2017	3.674.271	13.799.985	26,625
2018	2.967.541	16.269.696	18,240
2019	2.983.975	18.422.826	16,197
2020	3.245.102	16.939.196	19,157
2021	4.369.332	24.253.724	18,015

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

Pada tahun 2017, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 26,625% menunjukkan kondisi kurang baik karena melebihi standar industri 10%, menandakan modal perusahaan tidak cukup memadai untuk jaminan utang jangka panjang. Tahun 2018, rasio 18,240%, tahun 2019, rasio 16,197%, tahun 2020, rasio 19,157%, dan tahun 2021, rasio 18,015% semuanya juga melebihi standar industri, menunjukkan modal perusahaan sangat sedikit untuk jaminan utang jangka panjang. Secara rata-rata, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas selama 2017-2021 adalah 19,647%, yang melebihi standar industri 10%, menunjukkan risiko finansial yang tinggi karena modal perusahaan relatif kecil untuk jaminan utang jangka panjang.

### 4.3 Analisis Profitabilitas

#### 4.3.1 Net Profit Margin

**TABEL 8. Net Profit Margin PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	<i>Earning After Interest and Tax</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2017	4.547.232	19.471.030	23,354
2018	5.121.112	21.166.993	24,194
2019	4.040.394	21.787.564	18,544

2020	2.407.927	17.325.192	13,898
2021	8.036.888	29.261.468	27,466

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

*Net profit margin* tahun 2017 mencapai 23,354%, melampaui standar industri 20%, menunjukkan kinerja yang baik dan pendapatan bersih yang memuaskan. Tahun 2018, rasio 24,194% juga melebihi standar industri, menandakan kinerja yang baik. Namun, *net profit margin* tahun 2019 sebesar 18,544% dan tahun 2020 sebesar 13,898% tidak mencapai standar industri, menunjukkan kinerja yang kurang baik. Tahun 2021, rasio 27,466% kembali melebihi standar industri, menandakan kinerja yang sangat baik. Secara rata-rata, *net profit margin* selama 2017-2021 adalah 21,491%, lebih tinggi dari standar industri 20%, menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan relatif memuaskan.

#### 4.3.2 Return on Assets

**TABEL 9. Return on Assets PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	Earning After Interest and Tax (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	Return on Assets (%)
2017	4.547.232	21.987.482	20,681
2018	5.121.112	24.172.933	21,185
2019	4.040.394	26.098.052	15,482
2020	2.407.927	24.056.755	10,009
2021	8.036.888	36.123.703	22,248

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

*Return on assets* (ROA) tahun 2017 sebesar 20,681%, masih di bawah standar industri 30%, menunjukkan efektivitas pengelolaan total aktiva yang kurang. Tahun 2018, ROA sebesar 21,185% juga di bawah standar industri, menunjukkan efektivitas yang masih kurang. Pada tahun 2019, ROA menurun menjadi 15,482%, tahun 2020 turun

lebih jauh ke 10,009%, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 22,248%, tetapi tetap di bawah standar industri. Secara rata-rata, ROA selama 2017-2021 adalah 17,921%, kurang dari standar industri 30%, menandakan pengelolaan aktiva perusahaan masih kurang efektif dalam menghasilkan return yang memuaskan.

#### 4.3.3 *Return on Equity*

**TABEL 10. *Return on Equity* PT Bukit Asam Tbk**

**Periode 2017-2021**

Tahun	<i>Earning After Interest and Tax</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Equity</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Return on Equity</i> (%)
2017	4.547.232	13.799.985	32,951
2018	5.121.112	16.269.696	31,476
2019	4.040.394	18.422.826	21,931
2020	2.407.927	16.939.196	14,215
2021	8.036.888	24.253.724	33,137

Sumber : PT Bukit Asam Tbk, 2022

*Return on equity* (ROE) tahun 2017 sebesar 32,951%, di bawah standar industri 40%, menunjukkan efektivitas penggunaan modal perusahaan yang kurang optimal dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Tahun 2018, ROE sebesar 31,476% juga di bawah standar industri, menandakan efektivitas yang masih kurang. Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,931%, 2020 turun lebih jauh ke 14,215%, dan tahun 2021 meningkat menjadi 33,137%, tetapi tetap di bawah standar industri. Secara rata-rata, ROE selama 2017-2021 adalah 26,742%, kurang dari standar industri 40%, menunjukkan bahwa penggunaan modal perusahaan selama periode tersebut belum cukup efektif dalam mencetak return yang memuaskan.

## 5 SIMPULAN

### 5.1 Analisis Likuiditas

Dinilai dari perolehan rata-rata perhitungan empat rasio selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, likuiditas perusahaan dalam kondisi yang baik. Ditunjukkan dengan rata-rata rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas berada di atas standar industri. Namun, rasio perputaran kas perusahaan masih dalam kondisi yang tidak terlalu baik sebab rata-rata yang diperoleh belum memenuhi standar industri yang ada.

### **5.2 Analisis Solvabilitas**

Dinilai dari perolehan rata-rata perhitungan tiga rasio selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, solvabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik. Ditunjukkan dengan rata-rata *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang tidak melebihi batas standar industri yang ada. Namun, *long term debt to equity ratio* perusahaan dalam kondisi yang tidak baik sebab rata-rata yang diperoleh melewati batas standar industri yang ada.

### **5.3 Analisis Profitabilitas**

Dinilai dari perolehan rata-rata perhitungan tiga rasio selama periode tahun 2017 sampai tahun 2021, profitabilitas perusahaan masih belum memuaskan. Ditunjukkan dengan rata-rata *net profit margin* yang melebihi nilai standar industri sedangkan *return on assets* dan *return on equity* masih berada di bawah nilai standar industri yang ada.

## **6 SIMPULAN**

Persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin, mengingat bahwa setiap sumber daya memiliki peran penting yang berbeda. Di antara berbagai sumber daya, sumber daya keuangan memegang peranan yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan.

### **6.1. Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Kas**

Berdasarkan analisis rasio perputaran kas yang menunjukkan pemanfaatan kas perusahaan masih di bawah standar industri,

disarankan agar perusahaan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas. Implementasi strategi pengelolaan kas yang lebih baik, seperti perencanaan kas yang lebih akurat dan pengelolaan piutang serta persediaan yang lebih efektif, dapat membantu meningkatkan rasio perputaran kas.

## **6.2. Optimalisasi Penggunaan Aktiva untuk Return yang Lebih Baik**

Hasil analisis return on assets (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam pengelolaan aktiva. Untuk meningkatkan ROA, perusahaan sebaiknya mengevaluasi dan mengoptimalkan penggunaan aktiva, serta mengeksplorasi cara-cara baru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dari aktiva yang dimiliki.

## **6.3. Peningkatan Profitabilitas**

Dengan mempertimbangkan fluktuasi dalam net profit margin yang berada di bawah standar industri pada beberapa tahun, disarankan agar perusahaan fokus pada strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas. Ini termasuk melakukan peninjauan harga, pengendalian biaya yang lebih ketat, dan peningkatan efisiensi operasional untuk mencapai pendapatan bersih yang lebih tinggi relatif terhadap penjualan.

## **6.4. Penyesuaian Struktur Modal**

Hasil analisis rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) menunjukkan bahwa modal perusahaan cukup untuk menutupi utang. Namun, untuk mengurangi risiko finansial lebih lanjut, perusahaan dapat mempertimbangkan penyesuaian struktur modal untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik antara utang dan ekuitas, serta mempertahankan rasio yang lebih aman di masa depan.

## **6.4. Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan**

Untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, perusahaan disarankan untuk mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang lebih baik. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih informatif dan perencanaan keuangan yang lebih efektif di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2016, *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Juliandi, Azuar., Irfan, dan Saprinal Manurung, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, UMSU PRESS, Medan.
- Kasmir, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2020, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2019, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, CAPS, Yogyakarta.
- <https://www.ptba.co.id/>